

Peran Peternakan Sapi Perah dalam Sistem Agribisnis Lokal: Analisis Ketahanan Pangan dan Ekonomi Wilayah Parongpong

Daffa Surya^{1*}, Muhammad Riziq², Hasan Syahroni³, Andrean Wijaya⁴, Muhammad Zelvin Pasha⁵, Muhammad Aerosena⁶

¹⁻⁷ Universitas Pasundan, Indonesia

email: daffasurya073@gmail.com¹

Article Info :

Received:

05-12-2025

Revised:

08-01-2025

Accepted:

15-01-2026

Abstract

This study examines the role of dairy cattle farming within the local agribusiness system of Parongpong, focusing on its contribution to food security and regional economic stability. The research employs a descriptive-analytical approach based on field observations, interviews with farmers and stakeholders, and documentation of local agribusiness practices. The results indicate that dairy farming in Parongpong has developed through a long historical process and currently operates as an integrated agribusiness system linking upstream input provision, milk production, cooperative institutions, and downstream distribution. Milk production plays a dual role as a source of animal-based nutrition and as a stable source of daily income for farming households. The sector also generates significant employment opportunities, both directly and indirectly, and creates multiplier effects across supporting sectors such as feed supply, transportation, and local trade. Cooperative institutions function as key stabilizers by ensuring market access, quality control, and price stability. Overall, the findings demonstrate that dairy farming in Parongpong is not merely a primary production activity but a strategic economic and food system component that strengthens local resilience and supports sustainable regional development.

Keywords: *Dairy Farming, Local Agribusiness, Food Security, Regional Economy, Parongpong.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran peternakan sapi perah dalam sistem agribisnis lokal Parongpong, dengan fokus pada kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis berdasarkan pengamatan lapangan, wawancara dengan petani dan pemangku kepentingan, serta dokumentasi praktik agribisnis lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan sapi perah di Parongpong telah berkembang melalui proses historis yang panjang dan saat ini beroperasi sebagai sistem agribisnis terintegrasi yang menghubungkan penyediaan input hulu, produksi susu, lembaga koperasi, dan distribusi hilir. Produksi susu memainkan peran ganda sebagai sumber nutrisi berbasis hewan dan sebagai sumber pendapatan harian yang stabil bagi rumah tangga petani. Sektor ini juga menciptakan peluang kerja yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menghasilkan efek multiplier di sektor pendukung seperti pasokan pakan, transportasi, dan perdagangan lokal. Lembaga koperasi berfungsi sebagai stabilisator utama dengan memastikan akses pasar, pengendalian kualitas, dan stabilitas harga. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa peternakan susu di Parongpong bukan hanya aktivitas produksi primer, tetapi komponen strategis sistem ekonomi dan pangan yang memperkuat ketahanan lokal dan mendukung pengembangan regional yang berkelanjutan.

Kata kunci: Peternakan Susu, Agribisnis Lokal, Ketahanan Pangan, Ekonomi Regional, Parongpong.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah memiliki posisi strategis dalam sistem agribisnis lokal karena berkontribusi langsung terhadap ketersediaan pangan berbasis protein hewani sekaligus menjadi sumber pendapatan utama rumah tangga peternak. Dinamika produksi susu nasional menunjukkan ketergantungan yang masih tinggi terhadap impor, sementara populasi dan produktivitas sapi perah domestik mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh manajemen usaha, akses pakan, dan tata kelola agribisnis (Amitran et al., 2025; Lubis et al., 2025). Kondisi tersebut menegaskan bahwa penguatan sistem peternakan sapi perah di tingkat wilayah menjadi isu penting dalam upaya memperkokoh ketahanan pangan nasional. Literatur agribisnis menempatkan subsektor peternakan sebagai penggerak

ekonomi wilayah berbasis sumber daya lokal yang memerlukan integrasi hulu hingga hilir secara berkelanjutan (Azis et al., 2025; Komalasari et al., 2024).

Wilayah Parongpong dikenal sebagai salah satu kawasan dengan aktivitas peternakan sapi perah yang berkembang dan terintegrasi dengan sektor pertanian serta jasa pendukung agribisnis. Keberadaan peternakan rakyat di wilayah ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, dan menopang pasokan susu segar bagi industri pengolahan di Jawa Barat. Studi mengenai revitalisasi sentra peternakan rakyat menunjukkan bahwa wilayah dengan karakter agribisnis kuat memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi ekonomi lokal apabila didukung oleh manajemen terencana dan adaptif (Alim et al., 2025; Fathurohman et al., 2025). Peran peternakan sapi perah di Parongpong tidak hanya terbatas pada produksi, tetapi juga berkaitan dengan stabilitas sosial ekonomi masyarakat perdesaan.

Ketahanan pangan wilayah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sistem agribisnis lokal dalam menjaga kontinuitas produksi, distribusi, dan kualitas pangan. Usaha sapi perah rakyat menghadapi tantangan teknis dan nonteknis, seperti keterbatasan pakan berkualitas, sanitasi kandang, serta efisiensi produksi susu. Penelitian mengenai budaya bersih dan sehat serta penerapan Good Dairy Farming Practice menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen berdampak langsung pada produktivitas dan keamanan pangan (Ariningsih et al., 2022; Mahendra, 2025). Hal tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan pangan di tingkat wilayah sangat dipengaruhi oleh kualitas praktik budidaya dan pengelolaan peternakan.

Aspek ekonomi wilayah menjadi dimensi penting dalam menilai kontribusi peternakan sapi perah terhadap pembangunan lokal. Analisis kelayakan finansial pada berbagai daerah menunjukkan bahwa usaha sapi perah mampu memberikan keuntungan ekonomi yang stabil apabila dikelola secara efisien dan terintegrasi dengan kelembagaan pendukung (Noviyanti et al., 2025; Pradita et al., 2024). Pengembangan usaha susu melalui diversifikasi produk juga terbukti meningkatkan nilai tambah dan daya saing ekonomi peternak (Landy et al., 2025). Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa peternakan sapi perah memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi wilayah Parongpong.

Kelembagaan agribisnis memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha peternakan sapi perah rakyat. Koperasi, asosiasi peternak, dan pola kemitraan berfungsi sebagai sarana penguatan posisi tawar, perlindungan hukum, serta akses terhadap pasar dan permodalan (Febrianti et al., 2025; Oner et al., 2022). Penelitian tentang kemitraan peternak menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha ketika hubungan kelembagaan berjalan secara sinergis (Panyuluh & Zebua, 2022). Keberadaan kelembagaan yang kuat menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlangsungan sistem agribisnis sapi perah di tingkat lokal.

Sistem logistik pakan dan manajemen pascaproduksi menjadi komponen krusial dalam mendukung efisiensi usaha peternakan sapi perah. Ketersediaan pakan yang berkelanjutan dan terjangkau berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak dan biaya produksi (Bahari et al., 2025). Studi mengenai ekonomi kelembagaan pascaproduksi dan pemasaran hasil ternak menegaskan pentingnya tata niaga yang adil dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan peternak (Nurhapsa et al., 2025). Permasalahan logistik dan pemasaran yang tidak terkelola dengan baik berpotensi melemahkan kontribusi peternakan terhadap ekonomi wilayah.

Inovasi dalam pengelolaan pakan dan pengolahan susu membuka peluang baru bagi penguatan agribisnis sapi perah berbasis wilayah. Pengembangan pakan alternatif tanpa hijauan serta inovasi produk olahan susu mampu menciptakan diversifikasi usaha dan mendukung pengembangan wisata berbasis peternakan (Mulyati et al., 2025; Batubara et al., 2024). Pendekatan inovatif dalam agribisnis pangan juga dipandang sebagai strategi penting dalam menjaga ketahanan pangan jangka panjang (Komalasari et al., 2024). Potensi inovasi tersebut relevan untuk dikaji dalam konteks Parongpong yang memiliki karakter agroekosistem dan sosial ekonomi yang mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran peternakan sapi perah dalam sistem agribisnis lokal di wilayah Parongpong menjadi penting untuk memahami kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan ekonomi wilayah. Analisis yang komprehensif diperlukan untuk menilai keterkaitan antara produksi, kelembagaan, inovasi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peternakan berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan dan wilayah secara luas (Indrayani et al., 2022). Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar akademik dan rekomendasi kebijakan bagi penguatan agribisnis sapi perah berkelanjutan di Parongpong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan desain studi wilayah yang berfokus pada sistem agribisnis peternakan sapi perah di Kecamatan Parongpong, mencakup aspek produksi, distribusi, kelembagaan, serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan ekonomi wilayah. Data dikumpulkan melalui kombinasi data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan peternak sapi perah, pengelola koperasi, dan pemangku kepentingan agribisnis lokal, sedangkan data sekunder bersumber dari laporan instansi terkait, publikasi ilmiah, dan dokumen statistik resmi. Teknik analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif terbatas dengan menelaah keterkaitan antar komponen agribisnis, tingkat kontribusi ekonomi, serta peran peternakan dalam mendukung ketersediaan pangan wilayah. Hasil analisis disajikan secara naratif dan interpretatif untuk menggambarkan peran strategis peternakan sapi perah dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal Parongpong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan sapi perah di wilayah Parongpong berkembang melalui proses historis yang panjang dan berkesinambungan hingga membentuk sistem agribisnis lokal yang mapan. Aktivitas peternakan tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi susu, tetapi juga berperan sebagai sumber pangan, penyedia lapangan kerja, serta penggerak ekonomi wilayah. Data lapangan memperlihatkan keterkaitan erat antara peternakan sapi perah dengan sektor pendukung, baik pada aspek hulu maupun hilir. Kondisi tersebut menempatkan peternakan sapi perah sebagai elemen utama dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi Parongpong:

Tabel 1. Periodisasi Perkembangan Peternakan Sapi Perah di Parongpong

Periode	Rentang Waktu	Karakteristik Utama
Penjajahan	< 1945	Introduksi sapi FH melalui kolonial Belanda, pengelolaan oleh perusahaan Eropa
Perintis	1945–1975	Pengalihan pengelolaan kepada masyarakat lokal, awal peternakan rakyat
Kontemporer	> 1975–sekarang	Usaha turun-temurun, integrasi dengan koperasi dan agribisnis lokal

Sumber data: Hasil wawancara Rohman (2025)

Tabel 2. Peran Produksi Susu Sapi Perah terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat

Aspek Produksi	Temuan Lapangan
Fungsi pangan	Sumber protein hewani dan kalsium utama
Pola produksi	Produksi harian berkelanjutan
Faktor penentu	Pakan, manajemen pemeliharaan, fase laktasi
Tantangan	Produksi nasional belum mencukupi konsumsi

Sumber data: Observasi peternakan Parongpong; data produksi lapangan

Tabel 3. Kontribusi Peternakan Sapi Perah terhadap Tenaga Kerja Lokal

Jenis Tenaga Kerja	Keterangan
Pekerja kandang	Mayoritas warga asli Parongpong
Pekerja pemerahian	Terserap dari lingkungan sekitar
Tenaga tidak langsung	Pakan, kesehatan hewan, transportasi
Dampak sosial	Penurunan pengangguran lokal

Sumber data: Wawancara Rohman (2025); catatan usaha peternakan

Tabel 4. Keterkaitan Peternakan Sapi Perah dengan Sektor Usaha Pendukung

Sektor Pendukung	Bentuk Keterkaitan
Pakan dan hijauan	Permintaan rutin dan berkelanjutan
Kesehatan hewan	Layanan medis dan inseminasi
Kelembagaan	Koperasi sebagai penampung dan pengelola
Industri olahan	Susu pasteurisasi, yoghurt, produk turunan

Sumber data: Observasi sistem agribisnis Parongpong.

Tabel 5. Dampak Peternakan Sapi Perah terhadap Stabilitas Ekonomi Wilayah

Indikator Ekonomi	Temuan
Pendapatan peternak	Cash flow harian dari penjualan susu
Multiplier effect	Pertanian pakan, logistik, perdagangan
Keberlanjutan usaha	Dikelola turun-temurun
Peran koperasi	Stabilitas harga dan pendampingan

Sumber data: Wawancara peternak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peternakan sapi perah di Parongpong berkembang sebagai sistem agribisnis yang terintegrasi secara historis, sosial, dan ekonomi. Produksi susu berperan sebagai penopang ketahanan pangan sekaligus sumber pendapatan harian yang stabil bagi masyarakat. Aktivitas peternakan menyerap tenaga kerja lokal secara langsung maupun tidak langsung serta mendorong tumbuhnya sektor usaha pendukung. Secara keseluruhan, peternakan sapi perah terbukti menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi wilayah Parongpong.

Peternakan Sapi Perah sebagai Pilar Ketahanan Pangan Lokal Parongpong

Peternakan sapi perah di Parongpong menunjukkan peran strategis sebagai penyedia pangan hewani yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, terutama melalui ketersediaan susu segar sebagai sumber protein dan kalsium. Produksi susu yang berlangsung setiap hari menciptakan stabilitas pasokan pangan yang tidak bergantung pada musim, sehingga memperkuat daya tahan sistem pangan lokal. Pola ini sejalan dengan konsep agribisnis peternakan yang menempatkan produksi primer sebagai fondasi ketahanan pangan wilayah (Azis et al., 2025; Sari et al., 2024). Keberadaan peternakan rakyat yang tersebar juga memperpendek rantai distribusi pangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap produk susu segar.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa konsumsi susu di Parongpong tidak hanya dipenuhi dari pasokan luar wilayah, melainkan sebagian besar berasal dari produksi lokal. Kondisi ini menurunkan ketergantungan terhadap impor susu nasional yang selama ini masih menjadi tantangan struktural di Indonesia (Amtiran et al., 2025). Peternakan lokal berfungsi sebagai buffer pangan ketika pasokan eksternal terganggu oleh fluktuasi harga atau kebijakan perdagangan. Peran ini menegaskan posisi sapi perah sebagai komoditas strategis dalam sistem pangan daerah (Lubis et al., 2025).

Ketahanan pangan yang dibangun melalui peternakan sapi perah juga tercermin dari kesinambungan produksi lintas generasi. Usaha peternakan yang diwariskan secara turun-temurun membentuk basis pengetahuan lokal mengenai pemeliharaan ternak dan manajemen produksi susu. Praktik ini memperkuat adaptasi peternak terhadap perubahan lingkungan dan tekanan pasar (Yordania & Fateah, 2024). Keberlanjutan sosial tersebut menjadi modal penting dalam menjaga ketersediaan pangan jangka panjang.

Aspek kualitas pangan turut menjadi perhatian utama dalam sistem peternakan Parongpong. Penerapan kebersihan kandang, sanitasi pemerahan, serta pengelolaan limbah berkontribusi pada mutu susu yang dihasilkan. Upaya ini selaras dengan temuan Ariningsih et al. (2022) dan Mahendra (2025) yang menekankan bahwa praktik Good Dairy Farming Practice meningkatkan keamanan pangan sekaligus kepercayaan konsumen. Mutu produk yang terjaga memperkuat posisi susu lokal dalam sistem pangan wilayah.

Ketersediaan pakan hijauan dan pakan tambahan menjadi faktor penentu kesinambungan produksi susu. Sistem logistik pakan yang relatif stabil di Parongpong mendukung produktivitas ternak

meskipun menghadapi keterbatasan lahan. Kondisi ini sejalan dengan analisis Bahari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen pakan berpengaruh langsung terhadap stabilitas produksi susu. Ketahanan pangan lokal pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan peternak menjaga keseimbangan input produksi:

Tabel 6. Kontribusi Peternakan Sapi Perah terhadap Ketahanan Pangan Lokal Parongpong

Indikator Ketahanan Pangan	Temuan Lapangan Parongpong
Ketersediaan pangan	Produksi susu harian stabil
Akses masyarakat	Distribusi lokal melalui koperasi
Kualitas pangan	Penerapan sanitasi pemerahan
Keberlanjutan	Usaha turun-temurun

Sumber: Observasi lapangan Parongpong; wawancara peternak (2025); Ariningsih et al. (2022); Mahendra (2025)).

Data tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan pangan Parongpong tidak hanya bertumpu pada kuantitas produksi, tetapi juga pada akses dan kualitas produk susu. Peran koperasi dalam menyalurkan susu segar memastikan distribusi yang merata dan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Pola distribusi ini mendukung sistem pangan lokal yang inklusif dan adaptif (Febrianti et al., 2025; Sudiyarto & Indah, 2022). Hubungan kelembagaan antara peternak dan koperasi memperkuat posisi susu sebagai pangan pokok pendukung gizi keluarga.

Ketahanan pangan juga berkaitan dengan diversifikasi pemanfaatan susu di tingkat lokal. Sebagian hasil produksi diolah menjadi produk turunan seperti yoghurt dan susu pasteurisasi, yang memperpanjang umur simpan dan variasi konsumsi. Inovasi pengolahan ini berkontribusi pada stabilitas pasokan pangan olahan berbasis susu (Landy et al., 2025; Mulyati et al., 2025). Diversifikasi tersebut meningkatkan daya tahan sistem pangan terhadap fluktuasi permintaan.

Integrasi peternakan sapi perah dengan sektor pertanian pakan membentuk ekosistem pangan yang saling mendukung. Limbah pertanian dimanfaatkan sebagai pakan, sementara kotoran ternak dimanfaatkan sebagai pupuk, menciptakan siklus produksi yang efisien. Pola ini mencerminkan prinsip agroteknobisnis berkelanjutan yang memperkuat ketahanan pangan sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan (Komalasari et al., 2024; Pradita et al., 2024). Hubungan timbal balik tersebut mengurangi ketergantungan pada input eksternal.

Peran peternakan sapi perah dalam ketahanan pangan Parongpong juga tercermin dari kontribusinya terhadap stabilitas pendapatan rumah tangga. Pendapatan harian dari penjualan susu memungkinkan peternak memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan analisis Indrayani et al. (2022) dan Noviyanti et al. (2025) yang menempatkan peternakan sebagai sumber penghidupan yang relatif stabil. Stabilitas ekonomi rumah tangga berimplikasi langsung pada ketahanan pangan keluarga.

Secara keseluruhan, peternakan sapi perah di Parongpong membentuk fondasi ketahanan pangan lokal yang bersifat struktural, sosial, dan ekonomi. Produksi susu berkelanjutan, kualitas pangan yang terjaga, serta distribusi berbasis kelembagaan memperkuat daya tahan wilayah terhadap tekanan eksternal. Pola ini menegaskan bahwa pengaruh agribisnis sapi perah memiliki implikasi langsung terhadap ketahanan pangan daerah (Fathurohman et al., 2025; Soeyatno, 2025). Subbahasan ini menunjukkan bahwa sapi perah bukan sekadar komoditas ekonomi, melainkan pilar sistem pangan lokal.

Peternakan Sapi Perah sebagai Penggerak Ekonomi Wilayah Parongpong

Peternakan sapi perah di Parongpong berperan sebagai penggerak utama ekonomi wilayah melalui penciptaan pendapatan yang bersifat rutin dan berkesinambungan. Penjualan susu segar setiap hari membentuk arus kas yang stabil bagi rumah tangga peternak, berbeda dari usaha pertanian musiman yang bergantung pada panen tertentu. Pola pendapatan harian ini meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat sirkulasi ekonomi lokal (Utama et al., 2024; Noviyanti et al., 2025). Stabilitas ekonomi rumah tangga peternak menjadi fondasi penting bagi ketahanan ekonomi wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Parongpong menjadikan sapi perah sebagai sumber pendapatan utama, bukan usaha sampingan. Ketergantungan positif terhadap peternakan mencerminkan tingkat kelayakan ekonomi usaha sapi perah rakyat. Temuan ini sejalan dengan kajian Soeyatno (2025) dan Yulianti & Al Amin (2022) yang menegaskan bahwa agribisnis sapi perah mampu memberikan keuntungan finansial yang konsisten apabila dikelola secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memperkuat posisi sapi perah sebagai tulang punggung ekonomi desa.

Dampak ekonomi peternakan sapi perah tidak terbatas pada peternak sebagai pelaku utama, tetapi meluas ke sektor-sektor pendukung. Kegiatan penyediaan pakan, jasa kesehatan hewan, transportasi susu, dan perdagangan lokal tumbuh seiring keberlangsungan produksi susu. Hubungan ini menciptakan efek pengganda ekonomi yang memperluas manfaat peternakan bagi masyarakat sekitar (Indrayani et al., 2022; Sopian et al., 2023). Sistem agribisnis Parongpong menunjukkan keterkaitan antar sektor yang saling menguatkan.

Penyerapan tenaga kerja lokal menjadi salah satu kontribusi nyata peternakan sapi perah terhadap ekonomi wilayah. Kegiatan pemeliharaan ternak, pemerahan, dan distribusi susu melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fathurohman et al., 2025). Peran sosial-ekonomi tersebut memperkuat legitimasi peternakan sapi perah sebagai sektor strategis pembangunan wilayah.

Kelembagaan koperasi berfungsi sebagai penguatan ekonomi peternakan sapi perah di Parongpong. Koperasi tidak hanya berperan sebagai penampung susu, tetapi juga sebagai lembaga penjamin harga, penyedia sarana produksi, dan pendamping manajemen usaha. Keberadaan koperasi meningkatkan posisi tawar peternak dalam rantai nilai susu (Febrianti et al., 2025; Sudiyarto & Indah, 2022). Struktur kelembagaan ini menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih merata di tingkat lokal.

Tabel 7. Kontribusi Peternakan Sapi Perah terhadap Ekonomi Wilayah Parongpong

Aspek Ekonomi	Temuan Lapangan Parongpong
Sumber pendapatan	Penjualan susu harian
Penyerapan tenaga kerja	Warga lokal sebagai pekerja kandang
Efek pengganda	Pakan, transportasi, jasa kesehatan hewan
Peran kelembagaan	Koperasi sebagai stabilisator usaha

Sumber data: Wawancara peternak Parongpong (2025); catatan koperasi lokal; Utama et al. (2024); Febrianti et al. (2025)

Data tersebut menegaskan bahwa peternakan sapi perah memiliki peran sentral dalam membentuk struktur ekonomi Parongpong. Pendapatan yang diperoleh peternak tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga untuk investasi usaha dan pendidikan keluarga. Pola ini memperkuat kapasitas ekonomi jangka panjang masyarakat pedesaan (Purmiyati, 2024; Shofa, 2025). Aktivitas ekonomi berbasis peternakan mendorong terbentuknya kelas usaha tani yang relatif mandiri.

Diversifikasi usaha berbasis susu mulai berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan nilai tambah ekonomi. Pengolahan susu menjadi produk turunan membuka peluang pendapatan tambahan di luar penjualan susu segar. Temuan ini sejalan dengan Landy et al. (2025) dan Mulyati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi olahan susu memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan peternak. Aktivitas tersebut memperkuat daya saing ekonomi lokal Parongpong.

Ekonomi wilayah Parongpong juga dipengaruhi oleh kemampuan peternak beradaptasi terhadap perubahan harga dan kebijakan nasional. Meskipun industri susu nasional masih menghadapi tekanan impor, produksi lokal tetap bertahan sebagai sumber ekonomi utama masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan analisis Amtiran et al. (2025) dan Yulianti (2024) yang menyoroti pentingnya penguatan produksi domestik. Peternakan rakyat berfungsi sebagai penyangga ekonomi di tingkat lokal ketika terjadi dinamika pasar nasional.

Integrasi antara peternakan sapi perah dan usaha pertanian lainnya memperkuat efisiensi ekonomi wilayah. Pemanfaatan limbah ternak dan hasil pertanian menciptakan sistem produksi yang hemat biaya dan berkelanjutan. Pola integratif ini mencerminkan praktik agribisnis yang adaptif terhadap

keterbatasan sumber daya (Sari et al., 2024; Komalasari et al., 2024). Efisiensi tersebut meningkatkan ketahanan ekonomi peternak dalam jangka panjang.

Peternakan sapi perah di Parongpong membentuk fondasi ekonomi wilayah yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Pendapatan rutin, penyerapan tenaga kerja, serta keterkaitan dengan sektor pendukung menjadikan sapi perah sebagai penggerak utama ekonomi lokal. Pola ini menunjukkan bahwa penguatan agribisnis peternakan berkontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi wilayah pedesaan (Azis et al., 2025; Soeyatno & Sucayono, 2025). Subbahasan ini menegaskan posisi strategis sapi perah dalam struktur ekonomi Parongpong.

Integrasi Sistem Agribisnis dan Kelembagaan Peternakan Sapi Perah di Parongpong

Sistem peternakan sapi perah di Parongpong berkembang bukan sebagai aktivitas produksi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari struktur agribisnis lokal yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antara produksi susu, penyediaan input, distribusi, dan kelembagaan ekonomi. Pola ini memperlihatkan bahwa peternakan sapi perah berfungsi sebagai simpul utama yang menghubungkan berbagai sektor ekonomi lokal. Integrasi tersebut menjadikan usaha peternakan memiliki daya tahan yang relatif stabil dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan lingkungan usaha (Azis et al., 2025; Sari et al., 2024).

Pada sisi hulu, ketersediaan pakan, hijauan, serta layanan kesehatan hewan menjadi faktor yang secara langsung menentukan keberlanjutan produksi susu. Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa permintaan pakan dan hijauan bersifat rutin dan berkelanjutan, sehingga menciptakan hubungan ekonomi yang konsisten antara peternak dan penyedia input lokal. Kondisi ini memperkuat struktur ekonomi wilayah karena sektor pertanian pakan dan jasa pendukung memperoleh pasar yang relatif stabil. Hubungan semacam ini sejalan dengan temuan Bahari et al. (2025) dan Mulyati et al. (2025) yang menekankan pentingnya logistik pakan dalam menopang sistem peternakan rakyat.

Keberadaan layanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan yang terhubung langsung dengan aktivitas peternakan menunjukkan bahwa sistem agribisnis di Parongpong tidak hanya bergantung pada faktor produksi tradisional. Data lapangan mengindikasikan bahwa layanan tersebut berperan dalam menjaga produktivitas ternak dan mengurangi risiko kegagalan usaha. Integrasi antara peternak dan tenaga teknis mencerminkan penerapan prinsip manajemen peternakan yang adaptif. Pola ini memperkuat argumen Alim et al. (2025) dan Mahendra (2025) mengenai pentingnya tata kelola teknis dalam keberlanjutan usaha sapi perah rakyat.

Pada tingkat kelembagaan, koperasi berperan sebagai penghubung utama antara peternak dan pasar susu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penampung susu, tetapi juga sebagai penjamin mutu, pengatur distribusi, serta penyedia pendampingan usaha. Peran ini berkontribusi pada stabilitas harga dan kepastian pemasaran bagi peternak. Fungsi kelembagaan tersebut sejalan dengan temuan Febrianti et al. (2025), Sudiyarto dan Indah (2022), serta Oner et al. (2022) yang menegaskan posisi strategis koperasi dalam sistem agribisnis sapi perah.

Tabel 8. Struktur Sistem Agribisnis Peternakan Sapi Perah di Parongpong

Subsistem Agribisnis	Peran Utama berdasarkan Hasil Penelitian
Hulu	Penyedia pakan, hijauan, layanan kesehatan hewan
Produksi	Peternakan rakyat dengan produksi susu harian
Kelembagaan	Koperasi sebagai penampung, pengatur mutu, dan stabilisator harga
Hilir	Distribusi susu segar dan pengolahan produk turunan

Sumber data: Hasil penelitian lapangan Parongpong (2025)

Pada subsistem hilir, hasil penelitian memperlihatkan adanya potensi nilai tambah melalui pengolahan susu menjadi produk turunan. Aktivitas ini membuka ruang diversifikasi usaha dan memperluas kesempatan kerja lokal. Walaupun belum seluruh peternak terlibat langsung dalam pengolahan, keberadaan industri olahan dan usaha mikro mencerminkan arah perkembangan agribisnis yang semakin kompleks. Pola ini sejalan dengan Landy et al. (2025) dan Sopian et al. (2023) yang menekankan pentingnya diversifikasi produk dalam meningkatkan nilai ekonomi susu.

Integrasi antar subsistem tersebut menghasilkan efek pengganda ekonomi yang tercermin dalam hasil penelitian mengenai stabilitas ekonomi wilayah. Perputaran uang dari penjualan susu harian mendorong aktivitas perdagangan lokal, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa peternakan sapi perah berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi wilayah, bukan sekadar sektor produksi primer. Temuan ini konsisten dengan analisis Indrayani et al. (2022) dan Fathurohman et al. (2025) mengenai peran subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi lokal.

Aspek keberlanjutan sistem agribisnis juga tercermin dari pengelolaan usaha yang bersifat turun-temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik peternakan diwariskan secara informal antar generasi, sehingga menjaga kontinuitas produksi dan kelembagaan sosial. Pola ini memperkuat basis modal sosial dalam sistem agribisnis lokal. Fenomena tersebut sejalan dengan kajian Yordania dan Fateah (2024) yang menyoroti peran kearifan lokal dalam mempertahankan praktik peternakan sapi perah.

Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik, sebagaimana teridentifikasi dalam hasil penelitian, menunjukkan adanya integrasi antara peternakan dan sektor pertanian. Praktik ini berkontribusi pada efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas lahan. Integrasi lintas sektor tersebut memperkuat keberlanjutan lingkungan dan ekonomi usaha peternakan. Temuan ini sejalan dengan Pradita et al. (2024) dan Utama et al. (2024) yang menekankan manfaat integrasi teknologi dan sumber daya dalam agribisnis sapi perah.

Dari perspektif kebijakan, struktur agribisnis yang terbentuk di Parongpong menunjukkan kesiapan untuk mendukung pengembangan peternakan rakyat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelembagaan lokal telah berfungsi sebagai stabilisator harga dan fasilitator akses pasar. Kondisi ini memperkuat daya saing peternak dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan kebijakan impor. Argumen ini sejalan dengan Yulianti (2024), Yulianti dan Al Amin (2022), serta Nurhapsa et al. (2025) yang menekankan pentingnya dukungan kebijakan dan kelembagaan ekonomi.

Secara keseluruhan, integrasi sistem agribisnis peternakan sapi perah di Parongpong memperlihatkan hubungan yang saling memperkuat antara produksi, kelembagaan, dan ekonomi wilayah. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh produktivitas susu, tetapi juga oleh efektivitas struktur agribisnis yang menopangnya. Keterkaitan hulu-hilir dan peran kelembagaan menjadi fondasi utama stabilitas ekonomi lokal. Struktur ini menempatkan peternakan sapi perah sebagai pilar strategis dalam pembangunan agribisnis wilayah Parongpong (Soeyatno, 2025; Komalasari et al., 2024).

KESIMPULAN

Peternakan sapi perah di Parongpong terbukti memiliki peran strategis dalam sistem agribisnis lokal yang menopang ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi wilayah secara berkelanjutan. Produksi susu tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan bergizi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak utama pendapatan peternak, penyerapan tenaga kerja lokal, serta perputaran ekonomi desa. Keterpaduan antara subsistem hulu, produksi, kelembagaan koperasi, dan sektor hilir membentuk struktur agribisnis yang relatif kokoh dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan eksternal. Keberlanjutan sistem ini diperkuat oleh modal sosial, praktik usaha turun-temurun, serta dukungan kelembagaan yang menjadikan peternakan sapi perah sebagai pilar pembangunan ekonomi dan pangan wilayah Parongpong.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, S., Sulistyati, M., Yunasaf, U., Nurlina, L., & Mauludin, M. A. (2025). Revitalisasi kelompok peternak sapi perah melalui penerapan manajemen terencana dan adaptif. *Media Kontak Tani Ternak*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.24198/mktt.v7i1.65312>

Amiran, C. P. K., Alahmad, A. O., Notodiputro, K. A., Mualifah, L. N. A., & Indahwati, I. (2025). National milk production dynamics: Interactions among dairy cattle population, milk imports and exports in Indonesia 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 13(3), 789–801. <https://doi.org/10.23960/jipt.v13i3.p789-801>

Ariningsih, E., Purwantini, T. B., & Irawan, A. R. (2022). Meningkatkan budaya bersih dan sehat serta manfaatnya pada usaha ternak sapi perah rakyat di Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(2), 209–230. <https://doi.org/10.21082/akp.v20i2.209-230>

Azis, A. R., Hatari, G. A., Jatnika, A. R., Hardiati, A., Heryanto, R., Mardiana, N. A., & Pujiastuti, A. (2025). *Agribisnis peternakan*. Kamiya Jaya Aquatic.

Bahari, I. K., Suryapratama, W., Setianto, N. A., & Subagyo, Y. (2025). Analisis logistik pakan dan prospek pengembangan peternakan sapi perah di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 27(1), 51–68. <https://doi.org/10.25077/jpi.27.1.51-68.2025>

Batubara, K., Magfiroh, I. S., Kusmiati, A., & Agustina, T. (2024). Pengembangan usaha susu sapi perah (studi kasus UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembang Jember). *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.54035/agrosains.v17i1.445>

Fathurohman, F., Purwasih, R., Ekowati, T., Gayatri, S., & Adiwinarti, R. (2025). Revitalisasi sentra peternakan rakyat sebagai strategi transformasi ekonomi lokal di Jawa Barat. *Creative Research Journal*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.34147/crj.v11i02.426>

Febrianti, T., Yanti, S. I., Awaliyah, F., & Adinasa, M. N. M. (2025). Peran koperasi dalam pengembangan agribisnis sapi perah di Kabupaten Garut. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 280–294. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42739>

Indrayani, I., Andri, A., & Boyon, B. (2022). Analisis peran ternak sapi potong dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1416–1426. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.18>

Komalasari, Y., Ali, M., Ichsan, M., Muhammi, L., Harmayani, R., Fitriyah, A., ... & Alyaminy, I. H. A. Z. (2024). *Agrotechnobusiness (Inovasi ketahanan pangan: Studi kasus kolaborasi perguruan tinggi, industri, dan pemerintah)*. Tohar Media.

Landy, S., Rabbana, M. A., Khasanah, E. U., Aji, J. M. M., & Prasetyo, A. A. (2025). Strategi diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan penjualan susu sapi Rembang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v6i2.5941>

Lubis, M. F., Hadinata, W., Syahputra, G., & Zain, K. M. (2025). Analisis perkembangan populasi dan produktivitas ternak sapi di Indonesia. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 172–181. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.171>

Mahendra, Y. (2025). Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFP) di kelompok tani ternak Sumber Rejeki Kecamatan Dau-Malang. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 555–562. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4626

Mulyati, S., Mustofa, I., Rimayanti, R., Susilowati, S., & Supriyadi, S. (2025). Ekonomi kreatif pakan tanpa hijauan dan inovasi olahan susu menuju wisata sapi perah. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.70427/smardedication.v2i1.157>

Noviyanti, D., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Boyolali dengan pendekatan kuantitatif. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(1), 31–41. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2857>

Nurhapsa, N., Hastang, H., Sirajuddin, S. N., Rasyid, I., Syarif, I., Utama, A. D. R., ... & Mukhlis, M. (2025). Analisis ekonomi kelembagaan dalam sistem pasca-produksi dan pemasaran hasil ternak: Studi kasus di RPH Akbar Jaya Kota Makassar. *AGRIBIOS*, 23(1), 134–142. <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.6306>

Oner, B., Muchlis, A., & Idrus, M. (2022). Eksistensi asosiasi peternak sapi perah dalam memberikan perlindungan hukum terhadap peternak. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.56326/jitpu.v2i2.2339>

Panyuluh, W. A., & Zebua, D. D. N. (2022). Kemitraan peternak sapi perah, kelompok tani, KSU Andhini Luhur dan dampaknya terhadap perekonomian peternak. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 44–54. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12467>

Pradita, M. A., Falatehan, A. F., & Amanda, D. (2024). Perbandingan kelayakan ekonomi usaha sapi perah skala kecil dengan dan tanpa biodigester di Desa Mundu, Kabupaten Klaten. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 3(2), 101–115. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v3i2.58447>

Purmiyati, A. (2024). Pendampingan perilaku usaha peternak sapi perah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.29508>

Sari, F. P., Munizu, M., Rusliyadi, M., Nuryanneti, I., & Judijanto, L. (2024). *Agribisnis: Strategi, inovasi dan keberlanjutan*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Shofa, A. (2025). Penguatan lima modal livelihood melalui UMKM olahan susu: Analisis sustainable livelihoods framework. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(4), 390–404. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i4.19449>

Soeyatno, R. F. (2025). Manajemen agribisnis peternakan sapi perah Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 891–903. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1163>

Soeyatno, R. F., & Sucayono, S. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan produksi susu di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1665–1680. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i3.1637>

Sopian, E., Maplani, M., Ridillah, M. F., Adiati, U., & Rusdiana, S. (2023). Peningkatan nilai ekonomi peternak melalui diversifikasi usaha pertanian dan ternak. *Jurnal Agriovet*, 5(2), 11–38. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i2.853>

Sudiyarto, S., & Indah, P. N. (2022). Efektivitas kemitraan peternak sapi perah dengan koperasi Agribisnis Dana Mulya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 431–445. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.6978>

Utama, R. A., Rohmah, A. N., & Rahman, R. Y. (2024). Analisis biaya dan pendapatan peternakan sapi perah Rembangan Dairy Farm. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v7i2.464>

Yordania, B. R., & Fateah, N. (2024). Makna leksikal, makna kultural, dan kearifan lokal dalam leksikon peternakan sapi perah di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 147–168. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22718>

Yulianti, G., & Al Amin, R. (2022). Analisis kelayakan bisnis pendampingan dan pendanaan modal usaha peternak sapi perah startup fintech Milkaholic. *Studia Ekonomika*, 20(2), 40–62. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v20i2.141>

Yulianti, N. (2024). Analisis daya saing dan dampak kebijakan pemerintah terhadap komoditas susu sapi perah di Kabupaten Pasuruan. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 13(1), 43–50. <https://doi.org/10.33005/agridevina.v13i1.4364>